

BAB VI

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

6.1. Simpulan

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan jawaban yang diberikan oleh para informan ketika melakukan wawancara. Simpulan ini tidak bersifat menggeneralisir semua informan akan tetapi menyimpulkan dari setiap informan yang sudah diwawancarai. Marsih menganggap bahwa uang amplop pernikahan ialah sebuah hadiah yang terutang karena diibaratkan sebagai bayaran atas jamuan makanan yang sudah disediakan untuk tamu undangan. Anggita, DF, dan Sini memiliki pandangan yang sama bahwa uang amplop pernikahan merupakan murni hadiah yang diberikan kepada pasangan pengantin atau keluarga *hajat*. Perbedaan ini tidak berarti bahwa ada informan yang salah atau benar melainkan menjadi pandangan baru dalam suatu fenomena yang bisa dijadikan topik penelitian selanjutnya.

Lalu terkait pencatatan uang amplop peneliti menemukan bahwa awal mula para informan melakukan tradisi tersebut ialah berangkat dari kesadaran diri dan hasil dari pengamatan terhadap lingkungannya. Berbeda dengan Anggita yang melakukan pencatatan uang amplop pernikahan ketika menghadiri kondangan dan berencana akan mencatat juga ketika menggelar pesta pernikahannya diawali dengan adanya *ajaran* dari orang tuanya. Anggita diajari untuk mencatat setiap amplop yang diterima dan uang amplop ketika nanti menikah sejak dulu sehingga sudah menjadi kebiasaan untuk Anggita melakukan pencatatan tersebut. Terakhir, para informan (Marsih, Anggita, Sini, DF, dan Amroini) sepakat bahwa mereka melakukan pencatatan untuk menjaga *silaturahmi* dengan keluarga, tetangga, dan teman. Pencatatan tersebut akan menjadi dasar dalam pengembalian kembali uang amplop pernikahan dengan alasan agar tidak mengecewakan pihak yang telah memberi uang amplop pernikahan sebelumnya. Menurut Amroini, menjaga tali persaudaraan

sangatlah penting mengingat manusia adalah makhluk sosial dan Allah juga memerintahkan untuk saling hidup rukun satu sama lain. Sejatinya pencatatan uang amplop pernikahan ini ialah bentuk cinta satu sama lain karena tujuannya menjaga perasaan agar tidak kecewa dan bisa terus berinteraksi dengan penuh kehangatan. Tradisi yang ada di Kampung Malaka II ini mengandung nilai positif dan praktiknya dilandasi oleh rasa cinta terhadap sesama.

6.2. Keterbatasan

Peneliti menjumpai beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan yang pertama ialah masih kurangnya penelitian di bidang akuntansi yang bisa dijadikan rujukan. Selain itu, karena topik penelitian ini bersifat lokalitas sehingga peneliti kesulitan dalam mencari jurnal internasional untuk dimasukkan ke dalam penelitian terdahulu. Peneliti juga menjumpai keterbatasan adanya informan yang masih belum sepenuhnya membuka dirinya ke peneliti ketika proses wawancara. Informan masih merasa takut untuk menjawab seadanya dan bahkan menggunakan bahasa formal padahal jika sedang berbicara dengan peneliti menggunakan bahasa informal. Lalu peneliti juga menilai bahwa waktu yang dimiliki peneliti ketika melakukan penelitian ini sangat terbatas sehingga tidak bisa melakukan wawancara dengan jumlah informan yang lebih banyak.

6.3. Saran

Dari keterbatasan tadi peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya dengan topik serupa jika tidak menemukan jurnal penelitian terdahulu dengan judul atau topik yang sama maka bisa menggunakan jurnal penelitian yang topiknya hampir sama. Selanjutnya peneliti harus bisa lebih mengeksplorasi lagi para informannya karena jawaban dari tiap informan bisa memberikan *insight* baru untuk penelitian yang sedang dilakukan. Terakhir, saya ingin menyarankan agar ketika melakukan penelitian dengan topik yang sama bisa

menambah jumlah informan dan meluangkan waktu lebih banyak agar bisa mewawancara semuanya.